

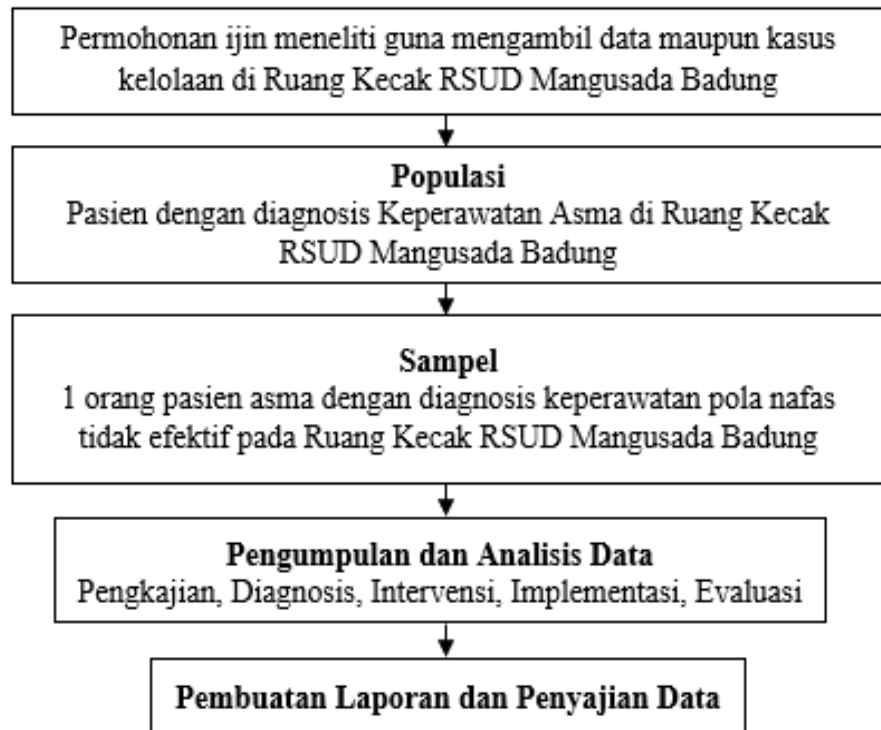
BAB III

METODE

A. Jenis Penelitian

Karya ilmiah akhir ners ini memanfaatkan jenis penelitian deskriptif melalui metode pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan menjelaskan segala bentuk fenomena penting yang ada saat ini. Studi kasus ialah desain penelitian deskriptif yang meliputi kajian sebuah unit studi secara mendalam contohnya satu klien, keluarga, komunitas, institusi ataupun kelompok (Nursalam, 2016).

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian KIAN Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Dengan *Ballon blowing* Pada Pasien Asma di Ruang Kecak RSUD Mangusada Badung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pada kasus ini dilaksanakan di ruang rawat inap di ruang Kecak RSUD Mangusada Badung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu subjek yang diklasifikasikan melengkapi kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2016). Populasi studi kasus ini meliputi seluruh pasien Asma dengan diagnosis pola napas tidak efektif di Ruang Kecak RSUD Mangusada Badung.

2. Sampel

Sampel umumnya meliputi sebagian populasi terjangkau yang bisa dilibatkan menjadi subjek dengan teknik sampling. Sementara, sampling ialah prosedur pemilihan banyaknya subjek dari populasi yang bisa mewakili keseluruhan populasi (Nursalam, 2016). Sampel pada studi kasus ini meliputi satu pasien asma di Ruang Kecak RSUD Mangusada Badung dengan pola napas tidak efektif yang telah menyesuaikan klasifikasi eksklusi maupun inklusi.

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi ialah ciri-ciri umum pada subjek yang mewakili populasi target terjangkau yang nantinya diteliti. Adapun kriteria inklusi ini meliputi:

- 1) Pasien baru yang terdiagnosa penyakit asma dengan kondisi masih sadar.
- 2) Pasien baru yang bersedia terlibat sebagai responden dan menyetujui *informed consent* ketika pengumpulan data maupun pengimplementasian asuhan keperawatannya.

b) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu mengecualikan/mengeluarkan subjek yang tidak sesuai klasifikasi inklusi pada studi ini sebab beragam hal yang ada bisa menghambat pengukuran ataupun pelaporan hasil. Kriteria eksklusi ini di antaranya:

- 1) Klien yang menderita asma dengan komplikasi.
- 2) Klien yang menderita asma dengan kesadaran menurun serta tidak bisa diajak bekerjasama.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang dikumpulkan

Jenis data yang diperoleh pada penelitian studi kasus ini meliputi data primer maupun sekunder.

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan melalui hasil ukur, observasi, survei ataupun teknik lainnya (Nursalam, 2016). Data primer yang diperlukan mencakup identitas, jenis keluhan penderita, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan kerabat, pemeriksaan fisik maupun tanda vital.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan melalui pembacaan dokumen pada sebuah instansi lembaga maupun sumber lainnya (Nursalam, 2016). Data sekunder yang terkumpul ini diambil melalui rekaman medis serta catatan pasien seperti hasil pemeriksaan pendukung hingga obat-obatannya.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu sebuah prosedur pendekatan terhadap subjek serta pengambilan karakteristik subjek yang dibutuhkan selama penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016). Metode pengumpul data yang dipergunakan yakni metode wawancara serta observasi terstruktur. Analisis wawancara terstruktur melibatkan teknik yang cenderung memberikan kondisi pengontrolan terhadap pembicaraan berdasarkan isi yang diharapkan peneliti. Daftar pertanyaan umumnya telah dirancang sebelum wawancara dan disampaikan kepada responden secara berurutan. Pengamatan terstruktur ini yaitu peneliti dengan akurat mendeskripsikan hal yang perlu diamati dengan rencana yang matang (Nursalam, 2016). Wawancara maupun pengamatan terhadap pasien maupun keluarga mencakup identitas, keluhan, riwayat kesehatan terdahulu maupun kerabat, pemeriksaan fisik, tanda vital.

Pengumpulan data ini dilaksanakan melalui beberapa prosedur, di antaranya:

- a) Pengajuan surat ijin dalam mengambil kasus kelolaan kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b) Selanjutnya jika perijinan telah diperoleh, surat tersebut diajukan ke bagian diklat maupun bagian umum RSUD Mangusada Badung.
- c) Apabila surat balasan terkait ijin mengambil data ini diperoleh, mahasiswa diantarkan ke ruang rawat inap yakni Ruang Kecak RSUD Mangusada Badung serta bertemu kepala ruangan.
- d) Memberikan pendekatan formal terhadap kepala ruangan, memberikan surat ijin pengambilan kasus, mendeskripsikan terkait teknis pengambilan data.

- e) Data dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara maupun pemeriksaan yang telah terorganisir.
- f) Pendekatan informal dilaksanakan terhadap pasien guna mendeskripsikan tujuan terapi meniup balon dan memberi lembar persetujuan. Apabila pasien telah menyetujui pemberian terapinya, maka lembar tersebut ditandatangani. Namun jika pasien tidak berkenan, peneliti patut menghargai keputusan dari pasien tersebut.
- g) Pasien yang mau terlibat dalam penerapan terapi *Ballon Blowing* akan diwawancarai, diobservasi sesuai ketentuan pada instrumen penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data pada studi kasus ini mempergunakan metode analisis kualitatif. Analisa data diawali peneliti melalui pengambilan data pada tempat penelitian hingga keseluruhan data diperoleh. Analisis data dilaksanakan melalui pemberian fakta serta membandingkan pada keberadaan teori yang selanjutnya disampaikan berupa opini pembahasan. Teknik analisa yang diterapkan yakni teknik analisis naratif dimana dilaksanakan melalui penguraian jawaban serta hasil observasi yang didapat pada hasil studi dokumentasi dengan mendetail menjadi jawaban atas masalah yang dibuat (Nursalam, 2016). Adapun analisis ini secara berurutan di deskripsikan seperti berikut:

1. Pengolahan Data

Data hasil wawancara maupun observasi yang didapatkan pada catatan lapangan direpresentasikan pada satu transkrip serta diklasifikasikan dalam data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

Penyajian data disusun berdasarkan desain penelitian yang telah ditetapkan dimana rancangan deskriptif berupa pendekatan studi kasus. Penyajian secara terstruktur pada data berbentuk narasi ini dilengkapi oleh kalimat verbal yang disampaikan subjek sebagai data pelengkap.

Kemudian, prosedur lanjutan berupa penyusunan pembahasan maupun memperbandingkan pada hasil studi sebelumnya beserta teori yang ada terkait perilaku kesehatan. Jika telah dideskripsikan, hasil data digeneralisasi dan dibentuk simpulan melalui teknik induksi yang diurut berdasarkan langkah keperawatan maupun terapi inovasi mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, pengimplementasian, penilaian, hasil analisa terapi inovatif.

G. Etika Penelitian

Pada sebuah studi ilmu keperawatan hampir 90% subjek melibatkan manusia sehingga penelitiannya perlu mengerti sejumlah prinsip etika penelitian. Ini dilakukan guna menghindari terjadinya pelanggaran hak otonomi manusia yang dijadikan subjek teliti. Prinsip etika apda pengambilan data bisa dikategorikan ke dalam 3 bagian, yakni prinsip manfaat, menghargai hak subjek, serta prinsip keadilan (Nursalam, 2016).

1. Prinsip Manfaat

a) Bebas dari penderitaan

Studi kasus yang diimplementasikan seharusnya tidak menyebabkan penderitaan terhadap subjek, utamanya bila mempergunakan tindakan khusus.

b) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek pada KIAN ini perlu dijamin keselamatannya dari kondisi yang kurang menguntungkan. Subjek dituntun agar yakin bahwa keterlibatannya pada studi kasus tersebut berikut informasi yang diberikannya tidak akan dimanfaatkan pada hal yang bisa merugikan sama subjek.

c) Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

a) Hak ikut serta/tidak sebagai responden (*right to self determination*). Subjek semestinya diberikan perlakuan yang baik sebab mereka mempunyai hak menentukan kesediaan dirinya saat terlibat menjadi subjek ataupun tidak. Hal ini dipertimbangkan tanpa pemberian sanksi ataupun berdampak pada kesembuhannya.

b) Hak memperoleh jaminan atas perawatan yang diberikan (*right to full disclosure*). Peneliti memberi penjelasan dengan rinci maupun bentuk tanggung jawab atas segala bentuk kerugian yang dialami subjek ketika proses penelitian dilaksanakan.

c) *Informed consent*

Subjek seharusnya memperoleh informasi dengan detail terkait tujuan yang nantinya dilakukan, memiliki hak kebebasan ikut serta sebagai responden. Dalam *informed consent* harus diinformasikan bahwasannya data yang didapat hanya dimanfaatkan pada perkembangan pengetahuan.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

a) Hak dalam memperoleh pengobatan secara adil (*right in fair treatment*).

Subjek perlu dilayani dengan adil dari awal proses hingga akhir tanpa adanya diskriminasi jika mereka tidak ingin terlibat ataupun berpartisipasi pada studi kasus ini.

b) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek tersebut berhak meminta data yang diberikannya perlu diharasiakan, sehingga nama data ditulis *anonym* serta rahasia (*confidentiality*).